

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, terutama yang berkaitan dengan pembangunan pendidikan karakter, kepribadian, dan budi pekerti sudah mulai mengkhawatirkan, seperti: disorientasi, bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, sudah mulai memprihatinkan.

Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik (good citizen), sehingga kelak mampu menjalankan perannya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka dalam proses pendidikan sudah seyogyanya bahwa siswa harus dibekali dengan nilai-nilai karakter yang baik. Melalui bekal nilai karakter yang baik diharapkan siswa lebih mudah untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya (Dr. WuriWuryandani, 2015).

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar, akan tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan siswa sehari-hari, seperti: religius, jujur, disiplin, toleransi, etika, sikap, tingkah laku, dan sebagainya.

Sikap, tingkah laku, kepribadian, dan karakter siswa tersebut, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga faktor tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan siswa. Salah satu nilai karakter yang perlu

dikembangkan adalah religius. Diera mileniel ini nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang perlu mendapatkan perhatian. Hal ini disebabkan karena banyaknya temuan bahwa nilai religus di kalangan masyarakat semakin memudar. Salah satu sebab memudarnya nilai karakter religius pada diri anak karena proses didikan orang tua yang tidak megenalkan anak tentang keagamaan. Apalagi anak-anak yang kehidupan sehari-harinya selalu didampingi oleh asisiten rumah tangga, yang disebabkan orang tuanya sibuk bekerja di luar rumah.

Oleh sebab itu perkembangan sikap, tingkah laku, kepribadian dan karakter siswa merupakan tanggung jawab kita bersama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. **Suprayekti** (2004:7) menyatakan bahwa guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan.

Nilai karakter religius dalam pengembangan di sekolah membutuhkan sebuah usaha agar siswa dapat memiliki pengetahuan tentang karakter religius, sikap religius, dan menampilkan perilaku religius. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona (1994), bahwa seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik jika memenuhi komponen-komponen moral knowing, moral feeling, dan moral action. Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa pendidikan karakter yang dilakukan tidak boleh hanya menyentuh salah satu aspek secara parsial, misalnya pengetahuan moral saja, tetapi harus diupayakan agar sampai pada aspek perasaan dan perilaku moral.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada **MANFAAT PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS** (Studi Multi Situs di SDN Kejapanan I dan SDN Watukosek Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan).

1.2 Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman karakter religius di SDN Kejapanan 1 Gempol dan SDN Watukosek Gempol?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan program pendidikan karakter di SDN Kejapanan 1 Gempol dan SDN Watukosek Gempol?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penanaman karakter religius di SDN Kejapanan I Gempol dan SDN Watukosek Gempol?
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program-program Pendidikan karakter di SDN Kejapanan 1 Gempol dan SDN Watukosek Gempol.

1. 4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmunan dan wawasan mengenai pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

- 1) Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai refleksi pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di di SDN Kejapanan 1 Gempol dan SDN Watukosek Gempol
- 2) Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengoptimalkan pelaksanaan nila religius dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah sesuai dengan misi sekolah.
- 3) Penelitian ini diharapkan bermafaat sebagai sebuah masukan dan saran untuk meningkatkan kualitas sekolah

b. Bagi Siswa

- 1) Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran pada siswa tentang pelaksanaan nilai karakter religius di sekolah.

- 2) Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai motivasi siswa untuk menerapkan karakter religius tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
- 2) Menambah pengalaman dan pengetahuan selama penelitian.

1.5 Definisi Istilah

1. Karakter. Menurut Tafsir (2012: 12), karakter adalah watak atau sifat yang ada pada diri individu dan merupakan hal yang sangat abstrak.
2. Religius. Menurut Mustari (2014: 1), Religius adalah sebuah wujud nilai karakter yang erat hubungannya dengan Tuhan serta menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang tersebut diupayakan agar selalu berdasarkan pada nilai-nilai atau ajaran dari Tuhan dan atau agamanya.
3. Multi Situs. Menurut Bogdan dan Biklen (2002: 70), Studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Mustari, Mohamad. 2014. Nilai *Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung : Remaja Rosdakarya, Cetakan keempat 2004.

